



**PEDOMAN UMUM
PROGRAM SARJANA PENGGERAK PEMBANGUNAN
DI PEDESAAN**

SP-3

DESAKU YANG KUCINTA DESAKU YANG PERMAI

IV.73

Direktorat
dayaan

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH, PEMUDA DAN OLAHRAGA
PROYEK PENINGKATAN RINTISAN SARJANA
PENGGERAK PEMBANGUNAN DI PEDESAAN, JAKARTA
JAKARTA 1994



330.5
PED
P

**PEDOMAN UMUM
PROGRAM SARJANA PENGGERAK PEMBANGUNAN
DI PEDESAAN**

SP-3

**DESAKU YANG KUCINTA
DESAKU YANG PERMAI**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH, PEMUDA DAN OLAHRAGA
PROYEK PENINGKATAN RINTISAN SARJANA
PENGGERAK PEMBANGUNAN DI PEDESAAN, JAKARTA
JAKARTA 1994**

TEAM REVISI

Drs. Bachtaruddin Sjah Med

Drg. Zainal Arifin

Drs. Eddy Budiono

Drs. T.B. Pramono.H

Suparno W, BA

KATA PENGANTAR

Buku Pedoman Umum Sarjana Penggerak Pembangunan di Pedesaan, setiap tahunnya disempurnakan untuk mengikuti perkembangan dan kemajuan dari Program SP-3 itu sendiri. Disamping itu buku ini dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang program Sarjana Penggerak Pembangunan di Pedesaan.

Program SP-3 telah berjalan selama 5 tahun sejak dimulainya tahun pertama Pelita V pada tahun 1989 dan telah dikerahkan sejumlah 4.700 orang sarjana dari berbagai disiplin ilmu kepedesaan. Untuk 5 tahun berikut atau Pelita VI diprogramkan 14.005 Sarjana sebagai peserta SP-3. Peningkatan mutu latihan, pemilihan, penugasan, pembinaan, pelaporan dan evaluasi serta monitoring, harus terus ditingkatkan untuk mendapatkan peserta SP-3 yang berkualitas baik.

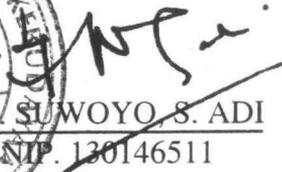
Penyempurnaan Buku Pedoman Umum didasarkan atas masukan hasil evaluasi Pokja Pusat dari hasil monitoring dilapangan dan hasil studi evaluasi program SP-3 dalam Repelita V yang dilaksanakan oleh IPB Bogor. Sebelum berbagai buku petunjuk teknis dan operasional diterbitkan maka Buku Pedoman Umum ini dapat dijadikan pegangan untuk para pengelola dan para peserta SP-3, sehingga peningkatan kualitas, kuantitas serta kerjasama dari seluruh Instansi terkait dapat berjalan dengan sebaik-baiknya.

Kami ucapkan selamat bekerja dan semoga sukses.

Jakarta, Juni 1994

Direktur




Drs. SUWOYO, S. ADI

NIP. 130146511

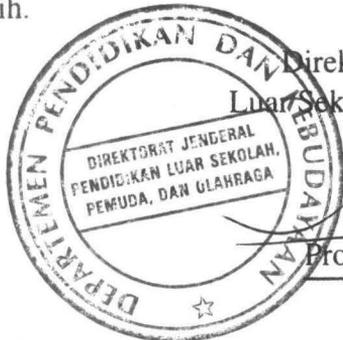
KATA SAMBUTAN

Program Sarjana Penggerak Pembangunan di Pedesaan yang telah dimulai sejak tahun 1989 telah mengerahkan sebanyak 4.700 orang sarjana dari berbagai disiplin ilmu untuk ditempatkan di desa-desa di Indonesia, agar dapat membantu pembangunan pedesaan.

Program ini bertujuan untuk menggerakkan sarjana sebagai patriot dan menumbuhkan semangat kewiraswastaan dikalangan peserta SP-3 dan sekaligus menggerakkan pembangunan masyarakat desa dimana mereka ditempatkan untuk menggali potensi sumber daya manusia dan alam sebagai bagian dari pembangunan ekonomi. Setiap tahun diusahakan peningkatan kualitas dalam berbagai segi, agar peranan para peserta SP-3 sesuai dengan tujuannya dapat tercapai dengan baik. Kerjasama dengan berbagai instansi terkait di pusat dan daerah perlu terus disempurnakan serta ditingkatkan sehingga keberadaan para peserta SP-3 di daerah pedesaan bukan saja dapat memperlancar usaha pembangunan, melainkan harus dapat menciptakan lapangan dan kesempatan kerja baru bagi para sarjana dan penduduk setempat, terutama di daerah desa tertinggal untuk menunjang program Inpres Desa Tertinggal.

Mudah-mudahan buku pedoman ini dapat bermanfaat, dan kepada para Sarjana Penggerak Pembangunan di daerah Pedesaan kami ucapkan selamat bekerja dan semoga usaha saudara sekalian akan bermanfaat bagi bangsa dan Negara Indonesia.

Terima kasih.



Direktur Jenderal Pendidikan
Luar Sekolah, Pemuda dan Olahraga.

Prof. Dr. Soedijarto, MA.

NIP. 130186099

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
KATA SAMBUTAN	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. BATASAN	6
C. TUJUAN	7
BAB II. HAKEKAT PROGRAM SP-3	8
A. POTENSI DESA	8
B. KEWIRASWASTAAN	9
C. Mencari Peluang Usaha	10
D. PROGRAM IDT.	12
BAB III. PROGRAM SP-3	14
A. PUBLIKASI, PEMILIHAN DAN SELEKSI ...	14
B. LATIHAN DAN PENETAPAN USAHA	19
BAB IV. EVALUASI DAN PELAPORAN	41
A. Evaluasi	41
B. Pelaporan	43
BAB V. PENUTUP	44

BAB I

PENDAHULUAN

1. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan Jangka Panjang kedua (PJP II) menitik beratkan pada pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam GBHN 1993 dirumuskan bahwa titik berat pembangunan jangka panjang kedua diletakkan pada ekonomi, yang merupakan penggerak utama pembangunan, seiring dengan peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan didorong secara saling memperkuat, saling terkait dan terpadu dengan pembangunan di bidang-bidang lainnya yang dilaksanakan seirama, selaras dan serasi dengan keberhasilan pembangunan bidang ekonomi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran pembangunan nasional. Pembangunan pendidikan dan kebudayaan dalam PJP II harus mampu memanfaatkan berbagai peluang yang ada untuk menghasilkan sumberdaya manusia muda Indonesia yang menunjang kesinambungan pembangunan nasional.

Kelompok usia pemuda di Indonesia, menempati lapisan terbesar dari seluruh penduduk. Kondisi pertumbuhan penduduk pada Pelita V yang berjumlah sekitar 192,9 juta orang penduduk diperkirakan terdapat 63,6% atau 122,7 juta tergolong sebagai generasi muda (0-30 tahun) di antaranya 55,7 juta adalah pemuda (15-30 tahun).

Pada akhir Pelita V terjadi pembengkakan jumlah angkatan kerja di Indonesia yaitu sebesar 78,5 juta orang, dan sebanyak 758.805 orang diantaranya adalah lulusan Perguruan Tinggi/sarjana.

Berdasarkan data statistik tahun 1991, tercatat 66.965 Sarjana

(S1), 36.170 lulusan akademis/disiplin III, 12.650 lulusan diploma I/II yang masih menganggur dan masih mencari pekerjaan (BPS. 1991). Perlu kita sadari bahwa Indonesia yang masih bersifat agraris ini 80% penduduknya tinggal di pedesaan, dimana mereka amat memerlukan tenaga-tenaga tangguh yang cerdas dan penuh semangat juang memanfaatkan dan menggunakan potensi yang terkandung di dalamnya guna memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan UU 1945.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Undang-undang Dasar 1945 Bab XIII pasal 31 ayat (2) menegaskan; Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem Pengajaran Nasional, yang diatur dengan Undang-undang. Untuk melengkapi hal tersebut, sejak tanggal 27 Maret 1989 telah diundangkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pada Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 pasal 10 ayat (1) menyatakan; Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah, dan ayat (3) menyatakan bahwa "Jalur Pendidikan Luar Sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di Luar Sekolah melalui kegiatan belajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan".

Tujuan pendidikan Luar Sekolah dalam Peraturan Pemerintah nomor 73 tahun 1991 pasal 2 disebutkan bahwa pendidikan Luar Sekolah bertujuan :

- a. Melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu hidupnya.
- b. Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau

melanjutkan ketingkat dan atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

- c. Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dipenuhi jalur pendidikan sekolah.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan warga belajar ini khususnya terhadap pemuda/ GBHN 1993 telah menggariskan sebagai berikut:

1. Pembinaan dan pengembangan pemuda sebagai generasi pewaris nilai-nilai luhur budaya dan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan insan pembangunan diarahkan agar pemuda menjadi kader pemimpin bangsa yang berjiwa Pancasila, disiplin, peka, mandiri, beretos kerja, tangguh, memiliki idealisme yang kuat, berwawasan kebangsaan yang luas, mampu mengatasi tantangan, baik masa kini maupun yang akan datang dengan tetap memperhatikan nilai sejarah yang dilandasi oleh semangat kebangsaan serta persatuan dan kesatuan. Pembinaan dan pengembangan pemuda ditujukan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, kesetiakawanan sosial serta kepeloporan pemuda dalam membangun masa depan bangsa dan negara.
2. Penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan pemuda menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat, pemerintah, dan pemuda itu sendiri melalui upaya peningkatan pemantapan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta pengamalannya, menanamkan dan menumbuh-kembangkan kesadaran kemasyarakatan, berbangsa dan bernegara, memperkukuh kepribadian, meningkatkan disiplin, mempertinggi budi pekerti peningkatan kecerdasan dan kreativitas, memperkuat semangat belajar dan etos kerja, serta memiliki keahlian dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani untuk mewujudkan pemuda Indonesia yang berkualitas.

3. Peningkatan kualitas pemuda dalam kehidupan politik bermasyarakat, berbangsa dan bernegara untuk membentuk insan yang berjiwa Pancasila, demokratis, patriotik, dan berwawasan kebangsaan diselenggarakan terutama melalui penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila sehingga dapat lebih memantapkan keyakinan pemuda akan kebenaran Pancasila sebagai satu-satunya azas. Peran serta pemuda dalam kehidupan politik nasional dan kegiatan internasional terus ditingkatkan melalui keikutsertaannya dalam organisasi kekuatan sosial politik dan organisasi kemasyarakatan lainnya sebagai upaya pendidikan politik sehingga proses kaderisasi dapat berlangsung secara wajar dan berkesinambungan.
4. Pengembangan kepeloporan pemuda dalam pembangunan bangsa dan negara harus diupayakan agar pemuda memiliki jiwa kejuangan, keperintisan, kepekaan terhadap lingkungan, disiplin dan sikap mandiri serta memiliki sifat yang bertanggung jawab, inovatif, kreatif, ulet, tangguh, jujur serta berani dan rela berkorban dengan dilandasi oleh semangat cinta tanah air.
5. Pemuda sebagai kader bangsa dan kader pembangunan perlu terus meningkatkan kebiasaan gemar membaca yang mendorong semangat dan kemauan belajar dan bekerja keras untuk mengembangkan kecerdasan, keahlian dan ketrampilan serta daya nalar, berpikir kritis analisis dan tanggap terhadap tantangan dan lingkungan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
6. Perlu diciptakan suasana yang lebih sehat, dinamis, dan demokratis sejalan dengan tuntutan dinamika pembangunan sehingga terwujud iklim yang mendorong bagi pemuda untuk dapat lebih berperan dalam pembangunan. Fungsi dan peran organisasi kepemudaan seperti Komite Nasional Pemuda Indonesia, organisasi

siswa intra sekolah, organisasi kemahasiswaan, pramuka dan karang taruna terus dikembangkan dan ditingkatkan agar lebih mandiri, berkualitas, dan memiliki semangat kebangsaan dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Dari berbagai latar belakang di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pendidikan luar sekolah tidak harus berjenjang dan berkesinambungan dalam arti disesuaikan dengan kebutuhan belajar masyarakat. Khususnya kebutuhan masyarakat generasi muda yang menjadi semakin penting artinya apabila dilihat dari segi kesinambungan hidup manusia Indonesia, dan segi kebutuhan mereka sebagai sumber daya manusia di masa datang. Untuk keperluan ini sebagai sumber insani dan potensi bangsa, generasi muda perlu disiapkan dengan berbagai latihan dan penataran agar mereka dapat berpartisipasi aktif dan memberikan sumbangan positif terhadap pembangunan bangsa dan negara. Generasi Muda diharuskan tidak hanya menjadi objek, tetapi harus diarahkan untuk lebih menjadi subjek dalam pembangunan bangsa. Karena itu pembinaan dan pengembangan generasi muda harus dapat menanamkan kepekaan terhadap situasi lingkungan dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Salah satu usaha dari berbagai usaha pembinaan yang dilakukan oleh Direktorat Pembinaan Generasi Muda Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olahraga adalah melaksanakan pembinaan generasi muda melalui program Sarjana Penggerak Pembangunan di Pedesaan (SP-3).

Melalui program SP-3 ini para Sarjana sebagai objek Pembinaan diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan potensi dan kemampuan-kemampuan mereka yang lebih optimal dan memiliki sikap mandiri dalam rangka kehidupan berbangsa dan bernegara. Dan sebagai subjek pembinaan mereka dapat dilibatkan secara fungsional bersama potensi

lainnya, dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi bangsa dalam rangka kehidupan berbangsa dan bernegara serta pembangunan Nasional, terutama dalam rangka pelaksanaan program Inpres Desa Tertinggal.

Selama Repelita V telah ditugaskan sejumlah 4.700 orang Sarjana diberbagai pelosok desa dan untuk repelita VI direncanakan 14.005 Sarjana. Memasuki awal Pelita VI, Pemerintah menetapkan Inpres nomor 5 tahun 1993 tentang Peningkatan Penanggulangan Kemiskinan yang disebut Inpres Desa Tertinggal (IDT).

SP-3 adalah salah satu unsur pendamping program IDT yang bertugas antara lain untuk menjadi pemandu, penghubung dan penggerak dalam pembentukan kelompok masyarakat IDT dan membimbing kegiatan usaha kelompok.

B. BATASAN.

1. Sarjana adalah seorang yang sudah menyelesaikan studi pendidikan tinggi pada jalur pendidikan sekolah, (S1). Sarjana adalah seorang yang berkemampuan untuk "mengidentifikasi, merumuskan dan memecahkan masalah"
2. Penggerak adalah seorang yang mau dan mampu menggerakkan warga masyarakat, termasuk warga belajar pada jalur pendidikan luar sekolah untuk menjalankan berbagai kegiatan dan usaha pembaharuan dan pembangunan masyarakat.
3. Pembangunan adalah proses perubahan dari yang belum ada menjadi ada dan atau yang sudah ada ditingkatkan menjadi lebih baik.
4. Desa, adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk didalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai

organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam Ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Jadi SP-3 adalah sarjana yang mampu memecahkan masalah, mempunyai sikap mental kemandirian dan jiwa patriotisme serta mampu menjadi pioner untuk melakukan terobosan-terobosan di pedesaan dengan meningkatkan profesionalisme dalam mentransfer ilmu dan teknologinya di pedesaan, terutama dalam mensukseskan program Inpres Desa Tertinggal.

C. TUJUAN

Tujuan sarjana penggerak Pembangunan di Pedesaan (SP-3) adalah untuk pemerataan tenaga terdidik menjadi kader wiraswasta dan penggerak dalam menumbuhkan dan meningkatkan kualitas serta produktifitas sumber daya manusia muda guna menciptakan lapangan dan kesempatan kerja di daerah pedesaan, terutama dalam rangka mensukseskan program Inpres Desa Tertinggal. Untuk memenuhi tujuan diatas maka disusunlah Buku Pedoman Umum ini dengan harapan agar:

- a. Para pelaksana dan Pembina SP-3 baik pada tingkat Pusat maupun daerah, dapat memberikan pelayanan sebaik-baiknya bagi peserta program agar mereka dapat melaksanakan program sesuai dengan proposal produktivitas yang diharapkan berdasarkan prinsip ekonomis dan kesejahteraan.
- b. Untuk memberikan pedoman dalam rangka pengentasan dan pembinaan peserta program melalui monitoring dan evaluasi yang akan dilakukan secara berkesinambungan.

BAB II

HAKEKAT PROGRAM SP-3

A. POTENSI DESA

Dalam proses pembangunan setidaknya dikenal berbagai variable seperti sumberdaya manusia, sumberdaya alam, modal, teknologi dan sebagainya satu dan lainnya saling mengkait dan tak dapat dipisahkan. (65%) Enam puluh lima persen penduduk yang tinggal dipedesaan yang bersifat agraris ini, tidak perlu dianggap sebagai beban, penghambat atau perintang dalam pembangunan. Sumberdaya Manusia (tenaga kerja) yang bersifat potensial ini harus diusahakan dengan berbagai macam cara agar menjadi sumberdaya yang aktual. Pada dasarnya sumberdaya manusia di pedesaan tersebut memiliki kemampuan memimpin, mengorganisasi, energi, ketrampilan dan sebagainya secara alamiah. Karenanya dapat dimanfaatkan untuk mengelola sumberdaya lainnya seperti kekayaan alam, modal dan teknologi. Keahlian dan ketrampilan tenaga dapat dilakukan melalui pengadaan pendidikan baik melauai jalur sekolah maupun jalur luar sekolah. Dengan mengadakan berbagai bentuk perbaikan kesehatan masyarakat pedesan, diharapkan dapat dihasilkan tenaga kerja yang berkualitas. Dengan menerjunkan tenaga terdidik melalui program SP-3, untuk melatih dan meningkatkan disiplin diri masyarakat desa yang potensial akan dapat diwujudkan menjadi masyarakat atau sumberdaya yang aktual dan berkualitas, karena faktor utama semua pembangunan ekonomi adalah lahir dari akal budi manusia. Sumberdaya yang paling besar dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi adalah pendidikan, namun kalau dikaji lebih dalam lagi ternyata akan terpulang kembali pada faktor manusianya. Bagaimanapun dan betapapun banyaknya persediaan kekayaan alam serta masyarakat bangsa, jika kualitas manusia kurang mendapat perhatian, maka kekayaan alam itu tidak akan menjadi sumberdaya

produksi yang bermanfaat. Sedangkan modal dan teknologi tergantung dari bagaimana manusia dapat membuat keserasian dan keterkaitannya (linkt & macth) dengan faktor tenaga manusia itu sendiri.

Keterpaduan tenaga kerja dan modal misalnya tergantung pada seberapa jauh tingkat kemapanan teknologi dan keahlian yang dimiliki oleh Sumberdaya Manusia itu. Penggunaan teknologi mapan akan merugi sepanjang tidak diikuti oleh "Kebolehan unsur tenaga kerjanya".

Melalui bimbingan peserta program SP-3 diharapkan Sumberdaya Manusia potensial dapat diwujudkan menjadi Sumberdaya Manusia yang aktual. Dan potensi desa dapat dirubah menjadi potensi devisa.

B. KEWIRASWASTAAN

Salah satu tugas pendidikan luar sekolah adalah membina, warga belajar agar memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ketingkat dan/atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Program Sarjana Penggerak Pembangunan di Pedesaan adalah merupakan salah satu wujud nyata dari tujuan pendidikan luar sekolah yang diharapkan menjadi motivator bagi penduduk desa yang masih bersifat "Potensial", sehingga sumberdaya manusianya menjadi aktual dan dapat meningkatkan serta menambah produksi, pendapatan, baik untuk ekspor maupun bagi lapangan produksi dalam negeri. Para generasi muda Indonesia dituntut untuk melayani dan memotivasi masyarakat desa sebagai warga belajar supaya dapat menambah dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayat guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupan mereka. Generasi muda yang akan memotivasi masyarakat desa tertinggal, terlebih dahulu harus memotivasi diri sendiri, dengan menggunakan konsep berwiraswasta sebagai berikut:

1. Mempunyai tujuan dan sistematis yang dimulai dengan menganalisa "peluang".
2. Bersifat Konseptual. berdasarkan survey lapangan atau lokasi dimana akan berusaha/lahan yang akan digarap.
3. Hendaknya bersifat inovasi yang sederhana dan fokus kepada satu subjek/ pertanian, peternakan, perikanan atau industri kecil/ kerajinan.
4. Dimulai dari yang kecil, tidak muluk-muluk, dan hendaknya lebih kecil modal yang dipersiapkan.
5. Sangat diharapkan agar mengarah kepada kepemimpinan. Dalam hal ini kita harus berusaha memberikan contoh yang baik agar penduduk desa tergugah hati mereka untuk melakukan apa yang mereka lihat.

C. Mencari Peluang Usaha

Peluang berusaha dapat dikembangkan melalui penambahan modal dari Bank. Suatu hasil monitoring menunjukkan bahwa dengan mendapat bantuan Kredit Usaha Kecil Informasi (KUKI) dari Bank Pembangunan daerah, modal kelompok Rp. 2 Juta dapat mereka kembangkan dengan rencana hidup di desa selama 4-5 tahun. Pihak BPD sangat menaruh perhatian melihat program usaha mereka dalam bentuk usaha berkelanjutan yaitu menanam palawija, jeruk dan peternakan secara terpadu dan berlanjut dengan kelapa sawit yang dikelola oleh tenaga terdidik. Kelihatannya kelompok ini berusaha mengaplikasikan teori 2 mengenai tujuh kunci sukses kelompok organisasi seperti berikut :

a. Layanan masyarakat

Pelayanan terhadap masyarakat harus mendapat tempat pada paling atas. sebagai Sarjana harus dapat melayani masyarakat sebaik-baiknya. Layanan masyarakat harus diarahkan pada partisipasi membangun bangsa dan negara. Kita harus

menumbuhkan atau menciptakan usaha sehingga membuka peluang bagi lapangan kerja masyarakat desa itu sendiri. Dalam hal ini kerja kelompok harus diatur bersama.

b. Memperhitungkan laba.

Laba harus diperhatikan dalam menyusun rencana agar dapat digunakan untuk menjamin tumbuh kembangnya setiap usaha. Tanpa laba tidak akan mungkin kunci sukses lain dicapai.

c. Sumberdaya manusia.

Sumberdaya manusia bukan hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan, tetapi tujuan itu sendiri justru adalah untuk meningkatkan sumberdaya manusia sebagai alat produksi.

SP-3 harus bekerja lebih keras agar martabat hidup masyarakat desa lebih baik. Dan lebih banyak lagi masyarakat desa yang dapat diajak bekerja maka program Pengentasan Kemiskinan akan lebih cepat berhasil.

d. Pemantapan Organisasi.

Organisasi terbentuk atas kesamaan pandangan hidup, sasaran, jalan pikiran dan nilai-nilai yang membentuk suatu budaya kelompok. Banyak kelompok organisasi yang gagal dalam berusaha karena absennya unsur kesamaan.

e. Pengendalian mutu.

Pengendalian mutu hasil usaha tidak dapat diabaikan mengingat situasi persaingan yang sangat tajam. dan yang lebih penting adalah kualitas manusia sebagai penghasil produk usaha itu sendiri. Profesionalisme menjamin kelanggengan prestasi kerja yang tercermin dalam mutu produknya.

f. Produktifitas dan efisiensi merupakan sumberdaya yang sekarang ini perlu diterapkan secara berhati-hati. Pada suatu saat mungkin saja tingkat produktifitas sumberdaya manusia di pedesaan memiliki tempat konsumsi masyarakat desa yang bersangkutan. Oleh karena itu jauh sebelum melangkah perlu

diantisipasi dengan menciptakan peluang pemasaran hasil produksi suatu desa ke desa lainnya atau ibukota kabupaten. Hal ini sudah barang tentu harus bekerjasama dengan wiraswastawan yang telah mapan usahanya dan seharusnya didukung oleh perencanaan pemerintah setempat.

- g. Inovasi kreativitas sebagai kunci terakhir dan ketujuh kunci sukses, merupakan yang sangat penting dalam mencari peluang berusaha. Kemajuan dunia secara global membuat begitu banyak barang-barang menjadi absolut. Tanpa inovasi alam sulit bagi suatu usaha mempertahankan esistensinya. Inovasi tidak hanya di bidang produksi dan teknologi tetapi juga di bidang manajemen. Kreativitas setiap individu merupakan sarana pimpinan (masyarakat) kelompok maupun individu yang siap, tabah dan berani melakukan perubahan, baik di bidang usaha maupun di bidang kepemimpinan.

D. PROGRAM IDT.

Dengan Inpres nomor 5 tahun 1993 tentang peningkatan penanggulangan kemiskinan, pemerintah akan menyelenggarakan program khusus untuk mempercepat upaya mengatasi masalah kemiskinan yang diarahkan secara langsung kepada penduduk miskin di desa tertinggal.

Keberhasilan dan kelancaran program IDT menuntut dukungan segenap aparat pemerintah di pusat dan di daerah, serta seluruh lapisan masyarakat, termasuk organisasi kemasyarakatan dan lembaga kemasyarakatan lainnya.

Tujuan Program IDT ialah :

1. Memadukan gerak langkah semua instansi dan lembaga pemerintah, masyarakat dan dunia usaha untuk mendukung pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan.
2. Membuka peluang bagi penduduk miskin di desa tertinggal

untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya dengan cara menciptakan dan memperluas lapangan kerja produktif melalui peningkatan berbagai kegiatan pembangunan di desa-desa tertinggal.

3. Mengembangkan, meningkatkan dan memantapkan kehidupan ekonomi penduduk miskin melalui penyediaan dana bantuan khusus.
4. Meningkatkan kesadaran, kemauan, tanggungjawab, rasa kebersamaan, harga diri, dan percaya diri masyarakat.

Mengingat penduduk miskin mempunyai keterbatasan dalam mengembangkan dirinya, maka dalam pelaksanaan program IDT diperlukan tenaga pendamping untuk membina penduduk miskin dalam berkelompok, agar mereka memiliki orientasi yang sama dalam upaya perbaikan kehidupan. Tugas utama SP-3 sebagai pendamping adalah berperan serta dalam proses pembentukan dan penyelenggaraan kelompok sebagai fasilitator, komunikator, ataupun dinamisator. Sebagai pembina, pendamping bertugas antara lain:

- a. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.
- b. Meningkatkan kemampuan penyelenggaraan kelompok.
- c. Meningkatkan kemampuan usaha anggota.

Untuk mewujudkan tugas ini, pendamping perlu :

- a. Mengenal dan melayani kelompok dengan baik
- b. Mengadakan komunikasi secara intensif
- c. Menghadiri pertemuan anggota dan pengurus kelompok
- d. Memantapkan organisasi kelompok atas dasar kesamaan pandangan hidup.
- e. Mengadakan pembatasan jumlah kelompok yang dibina sesuai dengan kondisi dan situasi setempat.
- f. Sedapat mungkin diusahakan pendamping bekerja purna waktu, menghadiri pertemuan kelompok untuk memperoleh akses berbagai pelayanan yang dibutuhkan.

BAB III

PROGRAM SP-3

A. PUBLIKASI, PEMILIHAN DAN SELEKSI.

PUBLIKASI

Dalam rangka pengarahannya Sarjana Penggerak Pembangunan Pedesaan ini kita tidak melupakan aspek publikasi. Publikasi dalam program SP-3 dimaksudkan sebagai suatu kegiatan untuk memberikan informasi yang seluas-luasnya kepada masyarakat khususnya para sarjana yang belum mendapatkan pekerjaan.

Sifat dari publikasi ini tidak hanya untuk mendorong para sarjana agar mereka bersedia menjadi penggerak pembangunan di daerah pedesaan, namun lebih dari pada itu, yaitu untuk membangun citra desa kepada para pemuda.

Kegiatan Publikasi dibagi dalam 3 (tiga) fase dan berlangsung sepanjang tahun.

Fase I adalah publikasi yang menitikberatkan pada masalah pengarahannya peserta program SP-3, dan membangun citra tentang desa. Fase ini disebut Fase Kondisioning sebelum berbuat (preaction). Mendorong dan mengajak mereka agar bersedia mengabdikan dirinya terjun ke daerah pedesaan menjadi tenaga penggerak pembangunan desa. Publikasi Fase I dilaksanakan bulan April — Mei.

Publikasi Fase II berlangsung sejak peserta program SP-3 masuk (dikirim) ke desa sampai menjelang akhir program.

Publikasi Fase III adalah publikasi yang bersifat evaluatif guna memperoleh umpan balik sebagai masukan bagi pengambilan kebijaksanaan baru tentang pelaksanaan proyek SP-3, berlangsung antara Januari sampai dengan Maret.

Publikasi dalam rangka pengerahan (recruitment) diupayakan melalui cara-cara antara lain :

1. Pemanggilan Sarjana yang berminat menjadi penggerak pembangunan di pedesaan melalui TVRI/RRI dan media massa lain. Rumusannya, memanggil para sarjana agar bersedia mengabdikan dirinya terjun ke daerah pedesaan menjadi tenaga penggerak pembangunan desa.

Di dalam publikasi diterangkan persyaratannya: Warga negara Indonesia, sehat jasmani dan rohani, berijazah Sarjana (S-1), usia 22 - 30 tahun (belum berkeluarga) dan tidak mempunyai ikatan kerja dengan instansi lain (ikatan dinas atau lainnya). Bagi mereka yang memenuhi persyaratan dapat mendaftarkan diri menjadi calon peserta program SP-3 dengan mengisi formulir yang di sediakan di Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi masing-masing. Pendaftaran calon peserta dilaksanakan pada bulan Mei oleh Bidang Pembinaan Generasi Muda Kanwil Depdikbud.

2. Pemasangan spanduk di tempat-tempat strategis
3. Penyampaian informasi kepada Instansi-instansi terkait
4. Kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat mendorong minat para sarjana untuk meningkatkan kualitas dan produktifitas kerja di daerah pedesaan.

PEMILIHAN DAN SELEKSI

1. Tujuan.
 - a. Umum.
 - 1). Untuk mendapatkan sarjana yang sesuai dengan program SP-3.
 - 2). Penelusuran minat dan bakat serta untuk memperoleh

gambaran secara menyeluruh tentang diri calon peserta SP-3.

- 3). Membendung adanya kemungkinan calon peserta yang tidak didorong oleh kemauan yang kuat bermaksud untuk mengisi kesibukan selama belum mendapatkan pekerjaan sebagai pegawai negeri atau pekerja di kota.

b. Khusus

Untuk mengetahui minat, sikap dan motivasi calon peserta dalam hal wiraswasta serta pengetahuan tentang wawasan pedesaan.

2. Prosedur pemilihan meliputi :

- a. Pengumuman Penerimaan calon peserta yang memuat waktu, tempat dan persyaratan pendaftaran.
- b. Pendaftaran Calon.
- c. Seleksi Calon
- d. Pengumuman hasil seleksi.

3. Waktu dan tempat Pendaftaran.

Waktu pendaftaran pada bulan Mei bertempat di Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan setempat.

4. Syarat-syarat

- a. Berijazah Sarjana (S-1)
- b. Berminat dan sanggup ditempatkan di daerah menjadi Penggerak Pembangunan di Pedesaan, (dengan surat perjanjian).
- c. Berbadan sehat dinyatakan dengan surat keterangan dokter.

- d. Berkelakuan baik dinyatakan dengan surat dari kepolisian.
- e. Tidak mempunyai ikatan kerja dengan instansi lain (ikatan dinas dan sebagainya).
- f. Umur maksimal 30 tahun.
- g. Wanita dan pria yang belum menikah.

5. Seleksi

Prosedur seleksi meliputi :

a. Penelitian syarat administrasi

Bagi calon peserta yang berminat harus melengkapi syarat administrasi, yaitu :

- 1) Foto copy Ijazah Sarjana (S-1) Aslinya diperlukan
- 2). Berkelakuan baik, dibuktikan dengan surat keterangan polisi.
- 3). Berbadan sehat, dibuktikan dengan surat keterangan dokter.
- 4). Surat Keterangan/ Pernyataan tidak mempunyai ikatan dinas (kerja) dengan instansi lain.
- 5). Daftar Riwayat Hidup, termasuk pengalaman organisasi.
- 6). Bersedia menandatangani surat perjanjian menjadi SP-3.
- 7. Pasfoto ukuran 3 X 4 cm : 4 lembar.

b. Tes tertulis yang meliputi :

- 1). Sejarah Perjuangan Bangsa.
- 2). P-4
- 3). Pengetahuan Umum

c. **Psikhotes**

Wawancara bertujuan untuk mencari latar belakang yang sebenarnya mengapa calon ini mendaftarkan diri untuk menjadi SP-3, beberapa jauh kemauannya menjadi peserta SP-3. Sejauh mana pengalamannya dalam kegiatan organisasi sosial, pengalaman hidup di daerah pedesaan, pergaulan, ketrampilan yang dimilikinya dan dapat dikembangkan untuk menyukseskan tugas-tugasnya kelak.

Dengan demikian petugas wawancara untuk membimbing dan mengarahkan calon SP-3 dalam proses menentukan pilihannya sendiri., Dengan cara demikian maka kelak ia dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan apa yang diharapkan, dan mereka bertugas tidak karena terpaksa tetapi dengan senang hati.

Dalam wawancara ini dapat pula terjadi si calon SP-3 meminta penjelasan untuk bahan pertimbangannya dalam mengambil keputusan, apakah ia bersedia atau tidak menjadi SP-3.

Petugas wawancara dapat melakukan tugasnya secara bersama-sama, artinya pertanyaan dapat diajukan secara bergantian, sehingga setelah keluar dari ruangan wawancara, selesailah pemilihan bagi yang bersangkutan.

6. **Pengumuman Hasil Seleksi**

Pengumuman hasil seleksi dapat dilakukan melalui surat, pengumuman tertulis, Surat Kabar dan lain sebagainya.

7. **Penyelenggara**

Pemilihan diselenggarakan oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam hal ini Bidang Pembinaan Generasi Muda dan dikoordinasi oleh Pokja Propinsi,

sedangkan pelaksanaannya oleh Tim pemilihan yang diketuai Kepala Bidang Pembinaan Generasi Muda, dan salah seorang anggotanya ahli ilmu jiwa (psikolog) atau jika tidak ada psikolog ditunjuk seseorang yang sudah berpengalaman tentang kenal mengenal manusia (hubungan manusiawi).

B. LATIHAN DAN PENETAPAN USAHA

LATIHAN

1. Tujuan Umum

Memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap agar mereka mampu :

- a. Menjadi kader wiraswasta yang mandiri di pedesaan.
- b. Menggerakkan potensi sumberdaya daerah pedesaan untuk dijadikan usaha ekonomis produktif guna menciptakan lapangan dan kesempatan kerja baru.

2. Tujuan Khusus

- a. Peserta dapat menyusun program kerja sesuai dengan jenis usaha yang dipilihnya.
- b. Peserta dapat melaksanakan kerjasama dengan aparat dan pengusaha yang mendukungnya.
- c. Peserta dapat melaksanakan program kerja yang telah disusunnya.

MATERI PELATIHAN.

1. Materi Sebagai Bekal Kader Wiraswasta

- a. Penyusun usulan Proyek (Fiesiblity Study)

- b. Pengembangan sikap wirausaha
- c. Studi peta kesempatan usaha
- d. Perkreditan dan seluk-beluk usaha pedesaan
- e. Teknik dan strategi pemasaran
- f. Pengembangan manajemen usaha kecil

2. Materi Sebagai Bekal Menjadi Penggerak

- g. Upaya mendidik generasi muda yang beriman dan bertaqwa
- h. Pendekatan masyarakat
- i. Komunikasi efektif dalam kelompok dan teknik wawancara
- j. Menggerakkan masyarakat lewat penyuluhan
- k. Kepemimpinan dan kerjasama dalam kelompok
- l. Motivasi Penggerak Pembangunan.

SILABUS MODUL PELATIHAN SP3 ANTARA LAIN :

1. Penyusunan Usulan Proyek (Fisibility Study)

Dalam modul ini akan dibahas tentang "Penyusunan usulan proyek". Pembahasan dalam modul ini difokuskan pada dua hal pokok, yakni (1) perencanaan bersama masyarakat dan atau kelompok SP-3, dan (2) sistematika usulan proyek, matriks perencanaan proyek. Pembahasan usulan proyek, matriks perencanaan proyek. Pembahasan tentang merupakan tambahan pengetahuan setelah SP-3 membahas modul pokok 8, khususnya dalam menyusun usulan proyek pengabdian dan wirausaha yang akan dilakukan secara berkelompok, minimal untuk masa pengabdian dua tahun pada program SP-3.

Dalam kegiatan belajar 1 akan dibahas makna perencanaan

bersama dalam kaitannya dengan proses konvergensi, sinergetik, dan siberetik. Pada kegiatan belajar 2 akan diuraikan tentang komponen isi suatu usulan proyek termasuk lampiran-lampirannya. Dan pada kegiatan belajar 3 akan dijelaskan tentang cara menyusun maktriks perencanaan suatu proyek.

Pada akhirnya pembahasan modul ini, diharapkan para SP-3 dapat membuat suatu usulan proyek kelompok tentang kegiatan pengabdian dan wirausaha yang akan dilakukan bersama kelompok SP-3.

2. **Pengembangan Sikap Wirausaha**

Modul ini merupakan tambahan pengetahuan bagi SP-3 dalam mengembangkan sikap wirausaha di pedesaan. Kegiatan belajar yang akan dibahas dalam modul ini adalah (1) inovasi, (2) praktek wirausaha, dan (3) strategi wirausaha. Pembahasan mengenai hal ini dianggap penting dalam upaya SP-3 mengembangkan sikap wirausaha dan sekaligus penggerak masyarakat.

Dalam kegiatan belajar 1, akan dibahas inovasi dan lapangan pekerjaan, sifat dan prinsip-prinsip inovasi, pada kegiatan belajar 2, akan diuraikan tentang bisnis wirausaha, lembaga pelayanan bisnis, dan innovativeness. Dalam kegiatan belajar 3, dibahas strategi wirausaha patah tumbuh hilang berganti, peniruan kreatif, pelayanan bersinambungan.

Setelah membahas modul ini, para sarjana diharapkan mampu merupakan sikap positif dalam berwirausaha sesuai dengan tujuan pengembangan program SP-3.

3. **Perkreditan dan seluk-beluk usaha di Pedesaan (dapat diberikan oleh BRI)**

Modal ini dimaksudkan untuk membantu keberadaan SP-3 sebagai kader wirausaha di desa. Dana yang diberikan kepada kelompok SP-3 sebesar dua juta, perlu disesuaikan dengan usaha yang memungkinkan bisa berkembang di pedesaan. Seluk Beluk usaha dipedesaan mesti diseriuisi oleh SP-3. Termasuk pengetahuan tentang perkreditan sebagai upaya penambahan modal usaha. Sesuai dengan judulnya modul ini akan membahas:

- Jenis-jenis perkreditan untuk usaha kecil,
- Tata cara pengambilan kredit usaha
- Usaha kecil khas pedesaan
- Seluk beluk pengembangan usaha pedesaan.

4. **Teknik dan Strategi Pemasaran.**

Modul ini merupakan inti yang diperlukan bagi SP-3 dalam mengembangkan usahanya di pedesaan. Apapun usaha ekonomi di desa, harus jelas prospek pemasarannya lebih dahulu. Tanpa mengetahui prospek pemasaran dari suatu usaha, pastilah itu bukan usaha ekonomi. Teknik dan Strategi pemasaran menjadi sangat penting bagi SP-3 manakala SP-3 ingin sukses dalam pengabdianya.

ada 3 pola bahasan dalam modul ini :

1. Tentang pengertian pemasaran itu sendiri
2. Teknik dan strategi pemasaran
3. Strategi pemasaran hasil pertanian
4. Strategi pemasaran jasa dan bidang industri.

Setelah membaca modul ini SP-3 maupun fasilitator mampu menerapkan teknik dana strategi pemasaran baik itu hasil pertanian, bidang jasa maupun industri.

5. **Pengembangan Manaajemen Usaha Kecil.**

Modul ini merupakan tambahan pengetahuan bagi SP-3 dalam mengembangkan wirausaha desa. Pokok bahasan modul ini adalah (1) pengertian manajemen pengembangan usaha kecil, dan (2) cara-cara yang efektif dalam mengembangkan usaha kecil. Pembahasan tentang hal ini dianggap penting sebagai prasyarat pengetahuan bagi SP-3 untuk berperan aktif dalam mengefektifkan dan mengefisienkan sumberdaya alam pedesaan, memanaajemenkan kelembagaan ekonomi masyarakat desa (mulai dari aspek produksi, pemasaran, sampai aspek pengelola) secara kelompok.

Penggarapan potensi sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia pedesaan memerlukan sistem pengelolaan yang tepat. Mengacu pada tanggungjawab dan kewajiban SP-3 sebagai penggerak dan calon wirausaha maka hal-hal yang harus mereka pahami adalah wawasan pembangunan, visi kemasyarakatan, profesionalisme manajemen usaha kecil, strategi pengembangan ekonomi, wawasan terhadap sistem pengelolaan dan alat analisis. Karena itu pokok bahasan modul ini diarahkan pada cara-cara manajemen usaha skala kecil.

Setelah membahas modul ini para SP-3 diharapkan mampu menerapkan manajemen pengembangan wirausaha berskala kecil pada kelompok sasaran atau untuk keperluan diri sendiri, sesuai dengan jenis komoditas usaha yang akan dikelolanya.

6. **Upaya Mendidik Generasi Muda yang Beriman & Bertaqwa**

Prinsip pokok yang harus diterapkan dan dipegang dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional adalah Azas Pembangunan Nasional. Dalam GBHN 1993 tercatat sembilan point Azas yang melandasi pembangunan nasional. Tidak boleh kita pungkiri, hasil kesepakatan seluruh rakyat Indonesia ini menetapkan bahwa Azas keimanan dan ketaqwaan

menduduki point teratas. Ini apa artinya, bahwa Azas ini perlu melandasi seluruh perencanaan dan pelaksanaan apa saja di bumi Indonesia ini termasuk perencanaan dan pelaksanaan tugas-tugas mulia SP-3 di pedesaan, termasuk upaya mendidik generasi muda baik SP-3nya maupun yang pemuda yang di bina SP-3 agar menuju generasi muda yang beriman dan bertaqwa.

Modul ini secara rinci membahas :

1. Azas Pembangunan Nasional dan tujuan Pendidikan Nasional
2. Iman dan Taqwa sebagai motivasi Penggerak
3. Tauhid sebagai Sumber keimanan dan Ketaqwaan

7. Pendekatan Masyarakat

Modul ini merupakan tambahan pengetahuan bagi para Sarjana dalam mengembangkan diri sebagai penggerak masyarakat. Kegiatan belajar yang akan dibahas dalam modul ini adalah (1) teknik pendekatan masyarakat, dan (2) kekuatan sosial di masyarakat. Pembahasan mengenai hal ini dianggap penting dalam pencapaian tujuan SP-3 sebagai penggerak pembangunan.

Pada kegiatan belajar 1 akan dijelaskan tahap-tahap pendekatan masyarakat (inisiasi, pelibatan dan pemantapan) dan cara pendekatan masyarakat (formal-informal, langsung tak langsung). Pada kegiatan belajar 2 akan diuraikan bentuk-bentuk kekuatan-kekuatan sosial dimasyarakat.

8. Komunikasi Efektif Dalam Kelompok

Modul ini merupakan tambahan pengetahuan bagi SP-3 yang telah mendalami modul 3. Materi yang akan dibahas dalam modul ini adalah (1) bentuk komunikasi, (2) elemen-elemen

komunikasi, (3) komunikasi kelompok kecil, dan (4) teknik berkomunikasi. Pembahasan mengenai hal ini dianggap penting untuk melengkapi modul "Pendekatan Masyarakat". Pada kegiatan belajar 1 akan dijelaskan berbagai bentuk komunikasi yang diikuti dengan uraian tentang isi dan maknanya yang perlu diperhatikan dalam melibatkan masyarakat. Pada kegiatan belajar 2 akan diuraikan elemen-elemen komunikasi yang menentukan efektivitas komunikasi. Pada kegiatan belajar 3 dibahas lebih lanjut dalam konteks kelompok kecil yang dilanjutkan dengan kegiatan belajar 4 dengan teknik-teknik komunikasi yang efektif.

Setelah membahas modul ini, diharapkan para SP-3 dapat mengaplikasikan berbagai bentuk di dalam upaya menerapkan keterlibatan masyarakat dalam program pembangunan yang akan diintrodusir oleh SP-3.

9. Teknik Wawancara

Modul ini merupakan tambahan pengetahuan bagi para sarjana dalam menggali informasi di masyarakat dalam upaya pengembangan dirinya sebagai penggerak masyarakat. Kegiatan belajar yang akan dibahas dalam modul ini adalah (1) wawancara sebagai proses interaksi dan komunikasi, (2) jenis-jenis wawancara, dan tahapan wawancara.

Pada kegiatan belajar 1 akan dijelaskan tentang pemahaman wawancara sebagai proses interaksi dan komunikasi antara pewawancara dan yang diwawancarai. Pada kegiatan belajar 2 akan diuraikan tentang jenis wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, wawancara kelompok dan perorangan, dan wawancara dengan menggunakan pengisian kuesioner. Dan pada kegiatan belajar 3 akan dipaparkan tentang tahap-tahap berwawancara, mencakup tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap setelah berwawancara.

Setelah membahas modul ini, diharapkan para SP-3 dapat mengaplikasikan berbagai bentuk dan tahapan berwawancara dalam membangun hubungan baik antara SP-3 dan masyarakat sehingga tumbuh pemahaman yang sama diantara keduanya tentang maksud dan tujuan penempatan SP-3 di pedesaan.

10. Menggerakkan Masyarakat Lewat Penyuluhan

Modul ini merupakan tambahan pengetahuan dasar bagi SP-3 dalam mengembangkan dan memampukan dirinya sebagai penggerak masyarakat. Kegiatan belajar yang akan dibahas dalam modul ini adalah (1) prinsip-prinsip dan teknik penyuluhan, (2) Proses adopsi dan difusi inovasi, (3) unsur-unsur perubahan berencana. Pembahasan mengenai hal ini dianggap penting dalam mempersiapkan SP-3 memerankan tugasnya sebagai penggerak masyarakat.

Pada kegiatan belajar pertama akan dijelaskan prinsip penyuluhan sebagai kegiatan pendidikan pada orang dewasa yang berorientasi pada aspek kegunaan. Pada kegiatan belajar kedua diuraikan tentang tahapan adopsi, pengambilan keputusan inovasi dan hubungan dengan difusi inovasi di masyarakat. Dan pada kegiatan belajar ketiga dipaparkan tentang peran SP-3 dan pembinaan hubungan baik dengan masyarakat dalam memasyarakatkan tujuan Program SP-3 untuk membangun desa.

Setelah membahas modul ini, diharapkan para SP-3 dapat mengaplikasikan berbagai prinsip dan teknik penyuluhan dalam upaya menggerakkan masyarakat untuk membangun desa.

11. Kepemimpinan Dalam Kelompok

Dalam modul akan dibahas tentang kepemimpinan dalam kelompok. Bahasanya difokuskan pada tiga hal, yakni (1)

pengertian, unsur, fungsi dan gaya kepemimpinan, (2) komunikasi dalam proses kepemimpinan, dan (3) Kemampuan SP-3 menjadi pemimpin, pembahasan ketiga hal ini dianggap penting sebagai dasar pemahaman tentang motivasi penggerak pembangunan.

Dalam kegiatan belajar 1, akan dibahas tentang pengertian kepemimpinan, unsur dan fungsi serta gaya kepemimpinan Pada kegiatan belajar 2, dibahas tentang fungsi komunikasi dalam kepemimpinan, yang dilanjutkan dengan kegiatan belajar 3 tentang persyaratan kemampuan SP-3 untuk menjadi pemimpin dikelompoknya dan motivator di masyarakat, khususnya dalam memahami kekuatan-kekuatan yang ada di masyarakat.

Setelah membahas modul ini, para SP-3 diharapkan dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip kepemimpinan dalam menumbuhkan kelompok usaha SP-3.

12. **Kegiatan Kelompok**

Modul ini merupakan tambahan pengetahuan bagi SP-3 yang telah mendalami modul-modul terdahulu. adapun yang dibahas dalam modul ini, adalah (1) pengertian kelompok dan tahap-tahap pembentukan kelompok, dan (2) pengertian dinamika kelompok dan proses komunikasi kelompok. Pembahasan SP-3 dalam melibatkan masyarakat dalam program kemasyarakatan yang dilakukan oleh SP-3. Pada kegiatan belajar 1 dijelaskan pengertian kelompok serta tahap-tahap pembentukan kelompok, dan pada kegiatan belajar 2 dijelaskan pengertian dinamika kelompok dan proses komunikasi dan kelompok.

13. **Motivasi Penggerak Pembangunan**

Dalam modul ini akan dibahas tentang "Motivasi penggerak pembangunan" dalam program SP-3. Pembahasan dalam modul

ini difokuskan pada dua hal pokok, yakni (1) motif dan motivasi, (2) pemahaman keperluan (Need) masyarakat. Pembahasan mengenai hal ini dianggap penting untuk memahami partisipasi masyarakat dalam program SP-3. Dalam kegiatan belajar 1 akan dibahas makna motif dan motivasi masyarakat dapat ditelaah dari beberapa acuan teori tentang cara-cara memotivasi. Pada kegiatan belajar 2, dibahas tentang dimensi dan peringkat keperluan dalam kaitannya dengan motivasi mereka untuk berpartisipasi dalam program SP-3.

Pada akhir pembahasan modul ini, diharapkan para SP-3 dapat mengaplikasikan teori-teori motif-motivasi dan keperluan dalam melibatkan masyarakat pada program SP-3 dan penumbuhan kelompok usaha di kalangan anggota SP-3 sendiri.

Metode Pelatihan

Kegiatan pelatihan selama 30 hari (210 jam) dirinci sebagai berikut:

1. 12 hari tahap pertama ditekankan pada:
 - Kepemimpinan dan kedisiplinan
 - Peningkatan motivasi
 - Pelajaran teori di kelas
2. 12 hari tahap ke dua :
 - Survey, observasi, latihan kerja, peninjauan obyek usaha dan diskusi di desa.
3. 6 hari tahap ketiga :
 - Memantapkan dan menetapkan rencana usaha di desa.
 - Diskusi program kelompok berdasarkan survey/observasi
4. Metode yang digunakan:
 - 1) pendekatan desa bahagia
 - 2) ceramah dan tanya jawab
 - 3) diskusi
 - 4) observasi dan survey
 - 5) sadap pendapat (brain storming)
 - 6) pemberian tugas

- 7) peragaan (bermain peran)
- 8) Achietman Motivation Training (AMT)

Fasilitator

Fasilitator yang ditetapkan adalah yang benar-benar mampu menyampaikan materi peserta latihan dan mempunyai keahlian dalam bidang disesuaikan dengan kebutuhan daerah pedesaan.

- a. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- b. Departemen Dalam Negeri/Bangdes
- c. Departemen Pertanian
- d. Departemen Perindustrian
- e. Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI)
- f. Perbankan (Bank Rakyat Indonesia)
- g. Departemen Koperasi dan Pembinaan Industri Kecil
- h. Departemen Perdagangan
- i. Pemda

G. Jadwal Latihan Harian

JAM	KEGIATAN	KETERANGAN
04.40-05.15	Bangun Pagi	
04.30-05.15	Sholat Subuh	
05.15-05.45	Senam Pagi	
05.45-07.00	Mandi	
	Instruktur kamar	
07.00-08.30	Makan pagi, pengumuman	Hari Jum'at
08.00-12.30	Kegiatan/ceramah	08.00 - 11.00
12.30-14.30	Sholat Dzuhur	diteruskan
	Makan Siang	Sholat Jum'at
14.30-21.30	Kegiatan/ceramah	bagi yang ber-
16.30-20.30	Sholat Ashar	agama Islam.
	Sholat Maghrib Makan malam	
	Sholat Isa	
20.00-21.30	Kegiatan/ceramah	
21.30-22.00	Apel Malam	
22.00-04.30	Tidur nyenyak	

Catatan :

1. Hari Minggu pagi ke Gereja bagi yang beragama Protestan Khatolik.
2. Bagi Mereka yang beragama Hindu/Budha disesuaikan dengan kebutuhan.

H. Tata Tertib Peserta Latihan

1. Peserta harus mentaati segala peraturan yang sudah ditetapkan.
2. Peserta hendaklah melakukan segala kegiatan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.
3. Peserta tidak diperkenankan meninggalkan tempat tanpa izin pembina/panitia.
4. Peserta wajib memelihara ketentuan, sopan santun, kesehatan jasmani dan rohani selama latihan berlangsung.
5. Pada waktu makan, latihan, dan ke luar asrama wajib memakai pakaian lengkap.
6. Asrama putri terlarang dikunjungi oleh peserta putra, demikian sebaliknya.
7. Peserta wajib memelihara kebersihan dimanapun berada.
8. Untuk menghemat pemakaian air, penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan. Jangan mencuci pakaian dan lain-lain di kamar mandi/wc.
9. Peserta wajib menghormati agama masing-masing, dan memelihara ketenangan pada waktu ada peserta yang sedang beribadah.
10. Sebelum dan sesudah makan dilakukan do'a bersama menurut agama masing-masing.
11. Peserta harus sudah siap selambat-lambatnya 5 menit sebelum kegiatan dimulai.

12. Peserta harus selalu menjaga kondisi badan, selalu bergembira dan mentaati segala nasehat para pembina.
13. Uang dan barang berharga agar dititipkan kepada pembina atau Panitia.
14. Peserta dibolehkan melaporkan kepada pembina, apabila merasa melihat ada kejanggalan-kejanggalan.

PENUGASAN DAN PEMBINAAN

PENUGASAN

1. Sistem Penugasan

- a. Sarjana yang terpilih menjadi anggota SP-3 bertugas dalam bentuk Tim, dimana setiap Tim terdiri dari 5 orang sarjana.
- b. Tim SP-3 sebagai penggerak pembangunan di Pedesaan diharapkan dapat memotivasi masyarakat pedesaan, minimal Kelompok Pemuda binaannya.

2. Desa Lokasi

- a. Wilayah tugas SP-3 adalah wilayah Unit Daerah Kerja Pembangunan (UDKP) atau wilayah Kecamatan. Mereka tinggal di Desa pada ibukota kecamatan atau desa yang ditentukan.
- b. Desa tertinggal (Program Inpres Desa Tertinggal)
- c. Unit Pembinaan Transmigrasi (UPT)

Adapun persyaratan desa lokasi adalah :

- a. Desa Produktif yang mempunyai sumberdaya alam dan manusia yang dapat dikembangkan.
- b. Potensi desa dapat dikembangkan secara terpadu dengan desa

sekitarnya.

3. **bidang Garapan**

Penugasan SP-3 di Pedesaan mempunyai tujuan agar SP-3 mampu:

- a. Menjadi "Pengusaha" yang mandiri di daerah pedesaan.
- b. Mengubah potensi sumber daya alam dan manusia yang ada menjadi hasil yang dapat menaikkan pendapatan, mutu dan taraf hidup masyarakat pedesaan.

Dalam dua tujuan di atas maka bidang usaha yang utama adalah bidang perekonomian yang meliputi bidang :

- Pertanian pangan
- Perikanan
- Peternakan dan
- Jasa

Sedang sebagai usaha penunjang selaku penggerak pembangunan mereka juga mempunyai tugas dalam rangka pengabdianya kepada masyarakat yaitu :

- Menjadi tutor Kejar Paket A/B
- penyuluhan (lingkungan hidup, gizi dan KB, Keagamaan, pertanian)
- mengajar PKK
- gotong royong
- dan sebagainya

4. **Pembiayaan.**

- a. Sebagai biaya hidup mereka mendapat bantuan sebesar Rp. 120.000,- per orang setiap bulannya selama 2 (dua) tahun Anggaran.

- b. Tiap Tim/kelompok (5 orang anggota SP-3) diberi biaya operasional belajar usaha sebesar Rp. 2.000.000,- (dua juta rupiah) tiap tahun anggaran.
- c. Upaya SP-3 untuk mendapatkan dana dari Bank dan Sumber lainnya seperti Bapak Angkat BUMN disesuaikan dengan kebijakan

PEMBINAAN (SUPPORT)

SP-3 adalah melaksanakan tugasnya kemungkinan menemui hambatan atau masalah, baik dari dirinya sendiri maupun oleh orang lain, sehingga berpengaruh terhadap pelaksanaan tugasnya, bahkan mungkin tugas yang dilaksanakan mengalami kegagalan. Untuk menghindari kegagalan, maka kepada para SP-3 perlu diberikan pembinaan dalam melaksanakan tugasnya di daerah pedesaan. Pembinaan adalah salah satu kegiatan yang kontinyu dan berkesinambungan untuk menggerakkan seluruh potensi (sarana dan prasarana) terutama para sarjana (SP-3) agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana.

1. Tujuan Pembinaan.

- a. Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan SP-3 sehingga dapat mandiri/berwiraswasta.
- b. Mengarahkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh SP-3 dan pemuda binaan, sehingga kegiatan tersebut mampu memberi manfaat yang sebesar-besarnya.
- c. Membangkitkan motivasi dan menggerakkan semangat kerja sebagai penggerak Pembangunan di Pedesaan.
- d. Mendorong kreativitas SP-3 untuk melaksanakan kegiatan inovatif.

2. Sasaran Pembinaan

- a. SP-3 sebagai pribadi dan kelompok
- b. Rencana Program kerja dan pelaksanaannya
- c. Pemuda binaan SP-3
- d. Purna SP-3

3. Strategi Pembinaan

- a. pendayagunaan potensi desa, baik berupa sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam yang ada secara maksimal dan serasi.
- b. Menggali sumber dana untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang memungkinkan untuk mengembangkan program SP-3.
- c. Kerjasama dengan instansi terkait untuk mewujudkan program terpadu.

4. Organisasi Pembinaan.

Untuk menangani pembinaan SP-3 dibentuk Kelompok Kerja (Pokja) di beberapa tingkatan :

- a. Pokja Pusat.

Untuk tingkat Nasional dibentuk Pokja yang anggotanya terdiri antara lain dari unsur :

- 1) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- 2) Kantor Menpora
- 3) Bappenas
- 4) Departemen dalam Negeri
- 5) Departemen Tenaga Kerja
- 6) Departemen Pertanian
- 7) Departemen Perindustrian
- 8) Departemen Transmigrasi dan Perambah Hutan

- 9) Institut Pertanian Bogor
- 10) BKKBN
- 11) Lembaga Swadaya Masyarakat.

Pokja Pusat diketuai oleh Direktur Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, pemuda dan Olahraga, dan Direktur Pembinaan Generasi Muda sebagai Sekretaris. Pokja Pusat secara koordinatif bertugas merumuskan pola pembinaan SP-3 dan kebijaksanaan pembinaan SP-3, serta sebagai pengendali sekaligus mengembangkan program-program sarjana Penggerak Pembangunan Pedesaan (SP-3).

b. Pokja Propinsi

Di tingkat propinsi dibentuk Pokja Propinsi yang beranggotakan antara lain :

- 1) Kanwil Departemen Pendidikan dan kebudayaan
- 2) Dit. Bangdes, Departemen Dalam Negeri
- 3) Kanwil Departemen Pertanian
- 4) Pemda Tingkat I
- 5) Kanwil Departemen Perindustrian
- 6) Kanwil Departemen Transmigrasi
- 7) Institut/Universitas
- 8) Kanwil Departemen Agama
- 9) Unsur Perguruan Tinggi Perek III Bidang Kemahasiswaan.
- 10) BKKBN Propinsi

Pokja Propinsi diketuai oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan Kepala Bidang Pembinaan Generasi Muda sebagai Sekretaris.

Pokja Propinsi secara koordinatif bertugas melaksanakan pola-pola Pembinaan SP-3, antara lain: melaksanakan pengerahan (recruitment) pemilihan atau seleksi, menyelenggarakan latihan, pengiriman Tim SP-3 ke Desa/Kecamatan dan mengendalikan tugas-tugas pembinaan di Tingkat Propinsi.

c. **Pokja Kabupaten**

Pembentukan Pokja di Tingkat II (Kabupaten/Kodya) dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan daerah setempat.

Kakandep Dikbud Kab/Kodya bertindak sebagai koordinator pelaksanaan Program SP-3 di wilayahnya.

d. **Pokja Desa**

Di tingkat Kecamatan dibentuk Pokja Desa/Kecamatan. Pokja Desa diketuai oleh Camat setempat. Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan sebagai Ketua Pelaksana Harian. Penilik Pembinaan Generasi Muda sebagai Sekretaris, sedang Kepala desa dan Tokoh masyarakat sebagai anggota. Tugas Pokja Desa ini melaksanakan kegiatan secara operasional pada sasaran pembinaan sesuai dengan program.

5. **Cara Pembinaan**

Pembinaan kepada SP-3 dan Programnya dilaksanakan dengan cara:

a. **Pembinaan secara langsung :**

- 1) Kunjungan ke lokasi untuk tatap muka (supervisi)
- 2) Pertemuan rutin
- 3) Konsultasi
- 4) Rapat Kerja/evaluasi sekali setahun
- 5) Latihan-latihan tambahan di dalam bertugas pada Pusat Latihan Pemuda tingkat propinsi.

b. **Pembinaan tak langsung :**

- 1) Melalui Penugasan kelompok.

Kelompok diberi tugas tertentu sehingga secara tak langsung mereka belajar berorganisasi, bekerjasama dalam "Tim Kerja" untuk menumbuhkan kemampuan manajemen yang berguna sebagai bekal berwiraswasta/berwirausaha.

2) Pembinaan Melalui Surat Menyurat dan Laporan.

Surat-surat SP-3, baik yang bersifat pribadi, dinas maupun laporan perlu ditanggapi oleh Pokja. Tanggapan surat tersebut adalah dalam rangka memberikan bimbingan, petunjuk dan dorongan semangat, sehingga dapat diharapkan timbulnya minat dan bangkitnya motivasi bekerja yang positif, agar senantiasa meningkatkan karya bakti dan usahanya.

Dengan cara ini yang bersangkutan merasa selalu dapat berkomunikasi dengan pembinaannya (Pokja).

Dengan demikian mereka merasa mendapatkan perhatian. Ini akan dapat mengurangi cekaman kesepian tinggal di daerah pedesaan.

3) Pengiriman Bahan Bacaan.

Secara terbuka kepada masing-masing SP-3 yang sedang melaksanakan tugas di daerah pedesaan, dikirim bahan bacaan berupa majalah SP-3. Majalah tersebut berisi berita kegiatan SP-3 diseluruh Indonesia dan artikel yang diharapkan dapat menunjang kelancaran pelaksanaan tugas di desa.

Perlu dikirim pula buku-buku teknologi desa dan bacaan lain yang berisi petunjuk teknis mengenai bidang-bidang tugas SP-3. Buku-buku tersebut di atas secara teratur diterbitkan oleh Sekretariat Pokja Pusat (Proyek Peningkatan rintisan Sarjana Penggerak Pembangunan di Pedesaan).

4). Pembinaan Melalui Media Massa.

Pembinaan ini dimaksud untuk memberi semangat bagi para sarjana sehingga mereka betah tinggal di daerah pedesaan.

Bentuk pembinaan ini misalnya fragmen dan wawancara

tentang SP-3 baik melalui TV maupun Radio, pemuatan berita kegiatan SP-3 di koran-koran/majalah.

6. Rambu-rambu SP-3.

Dilokasi dimana SP-3 tinggal/bertugas perlu dipasang rambu-rambu tanda dengan logo SP-3.

7. Pemilihan SP-3 berprestasi.

Untuk mengarahkan, memotivasi dan membangkitkan semangat kerja, perlu diadakan pemilihan SP-3 berprestasi, baik di tingkat Propinsi maupun Nasional.

Kriteria SP-3 berprestasi adalah :

- a. Berhasil menjadi wiraswastawan mandiri dan berhasil menggerakkan masyarakat dan pembangunan.
- b. Memiliki dinamika kelompok yang tinggi
- c. Mempunyai reputasi yang baik dalam masyarakat.

Secara rinci SP-3 berprestasi dapat diukur dengan Parameter Keberhasilan SP-3 yang dibagi menjadi 3 golongan yaitu :

a. Berhasil :

- 1) Mampu menjadi wiraswasta yang mandiri
- 2) Mampu Menciptakan lapangan kerja dan kesempatan kerja
- 3) Mampu menggerakkan pemuda/masyarakat pedesaan.

b. Kurang berhasil :

Mampu menggerakkan pemuda/masyarakat pedesaan, tetapi belum menjadi wiraswastawan yang mandiri.

c. Tidak Berhasil :

Tidak mampu menjadi wirawastawan yang mandiri dan tidak mampu menggerakkan pemuda/masyarakat pedesaan Paramater

Keberhasilan SP-3 dapat dilihat dari dua faktor, yaitu faktor kewiraswastaan dan faktor penggerak masyarakat pedesaan :

- a. Faktor Kewiraswastaan, meliputi :
 - 1) Perencanaan, mencakup aspek-aspek :
 - Studi Kelayakan (Feasibility Study)
 - Kesesuaian antara proposal dan jenis usaha
 - Inovatif dalam usaha
 - 2) Pengorganisasian, mencakup aspek-aspek :
 - Kepengurusan kelompok
 - Dinamika kelompok
 - Mekanisme kerja kelompok
 - Koordinasi pengembangan usaha
 - Administrasi Usaha.
 - 3). Pelaksanaan usaha, mencakup aspek-aspek :
 - Sumber dana
 - Pelibatan instansi sektoral, swasta dan masyarakat
 - Perkembangan modal usaha
 - Dampak program masyarakat.

Bagi SP-3 yang berprestasi diusulkan untuk memperoleh "PIAGAM PENGHARGAAN SP-3 BERPRESTASI" dari Presiden Republik Indonesia.

PURNA BAKTI SP-3

Purna Bakti SP-3 ialah para Sarjana yang telah menyelesaikan tugas pengabdian selama dua tahun di pedesaan. Untuk memberi kesempatan kepada sarjana lain, maka tidak diperkenankan memperpanjang kontrak, tetapi diharapkan tetap tinggal bersama masyarakat untuk membangun desa dimana mereka tinggal dalam mengembangkan usahanya.

Agar Purna Bakti SP-3 tetap berkomunikasi dan dapat membantu kegiatan SP-3 secara berkelanjutan maka disarankan:

1. Para Purna Bakti SP-3 diharapkan dapat membangun satu pusat pengembangan dan pendidikan serta latihan pembangunan di pedesaan di setiap propinsi (regional) melalui bantuan lahan dari Menteri Dalam Negeri/Pemda.
2. Informasi Purna Bakti SP-3 dapat disampaikan keberbagai usaha-usaha yang bergerak di pedesaan.
3. Purna SP-3 diharapkan membentuk Forum Komunikasi/Yayasan/ Badan Usaha yang dapat mengembangkan penanganannya di bidang ekonomi pedesaan dan pengabdian kepada masyarakat.
4. Melalui Forum Komunikasi/Yayasan Usaha, purna SP-3 diharapkan dapat membina hubungan antara Purna SP-3 dan Pokja setempat.

BAB IV

EVALUASI DAN PELAPORAN

A. Evaluasi

1. Evaluasi kegiatan pelatihan SP-3 adalah suatu proses penilaian hasil kegiatan pelatihan yang dilaksanakan untuk bahan pengambilan keputusan alam menentukan hasil-hasil pelatihan yang telah dicapai sebagai langkah awal untuk melaksanakan kegiatan pelatihan berikutnya.

Evaluasi kegiatan SP-3 dilaksanakan dalam dua cara yaitu :

- a) Dengan cara monitoring langsung/Supervisi.

Monitoring langsung/supervisi dilaksanakan oleh:

- Pokja Pusat

Pokja Pusat melaksanakan monitoring keseluruhan propinsi secara merata sekurang-kurangnya sekali dalam setahun.

- Pokja Propinsi

Pokja Propinsi melaksanakan monitoring ke daerah sekurang-kurangnya sekali dalam setahun

- Pokja Desa

Pokja Desa melaksanakan monitoring sesuai dengan kebutuhan.

- Staf Proyek

Staf Proyek melaksanakan monitoring sekurang-kurangnya sekali setahun.

- b) Dengan cara mengadakan Temu Konsultasi dengan Kepala Bidang Binmud seluruh Indonesia, sekurang-kurangnya sekali dalam setahun.

2. Sasaran Evaluasi

Sasaran Evaluasi pada pelatihan SP-3 adalah:

a) Peserta.

Terjadinya perubahan mengenai pengetahuan, ketrampilan, kewiraswastaan/kewirausahaan, kemampuan menggali potensi yang ada di desa serta sikap/pelaku baik selama pelatihan berlangsung maupun setelah selesai latihan.

b) Fasilitator.

Kemampuan Fasilitator dalam penguasaan materi sajian, metode serta penggunaan Alat Bantu Latihan (ABL)

c) Penyelenggara Pelatihan

Penyelenggara Pelatihan mencakup akomodasi, konsumsi serta Kesekretariatan dan lain-lain.

3. Ruang Lingkup Evaluasi

Ruang lingkup evaluasi pelatihan adalah sebagaimana sasaran evaluasi yaitu terdiri dari 3 aspek :

a) Aspek peserta

Pada aspek peserta yang dievaluasi adalah:

- Kemampuan peserta
- Sikap
- Ketrampilan
- Kreativitas

b) Aspek Fasilitator

Pada aspek Fasilitator yang dievaluasi adalah:

- Penguasaan materi
- Penggunaan metode dan alat bantu
- Daya Simpati, gaya dan sikap.

c) **Aspek Penyelenggara**

Pada aspek penyelenggara yang dievaluasi adalah:

- Program
- Pelaksanaan.

B. Pelaporan

Pelaporan dimaksudkan untuk memperoleh data secara rutin dalam rangka monitoring tidak langsung. Mekanisme pelaporan disusun sebagai berikut.

- a) Tiap sekelompok SP-3 melaporkan kegiatan setiap bulan ke pokja Desa/Kecamatan, dengan tembusan kepada Kepala Bidang Pembinaan Generasi Muda.
- b) Pokja Desa/Kecamatan melaporkan kegiatan tiap 3 bulan sekali ke Pokja Propinsi.
- c) Pokja Propinsi melaksanakan laporan ke Pokja Pusat dengan tembusan kepada Direktur Pembinaan Generasi Muda sebagai berikut :
 - 1) Laporan awal tahun setelah pelaksanaan selesai dan penugasan penempatan (Forum I-1 s/d I-3)
 - 2) Laporan Triwulan (Forum II-6)
 - 3) Laporan lengkap akhir tahun (bulan April)

BAB V

P E N U T U P

Usaha pemerataan pembangunan di segala bidang sesuai dengan pesan GBHN 1993, terutama dibidang pendidikan dan pembinaan generasi muda baik sebagai objek maupun sebagai subjek pembangunan telah dilakukan selama PJPT I dalam berbagai bentuk aktivitas antara lain melalui Program Proyek Rintisan Sarjana Penggerak pembangunan di Pedesaan.

Program SP-3 ini sangat bermanfaat bagi Pembentukan Sumber Daya Desa potensial menjadi sumber daya aktual dalam rangka mewujudkan pemerataan pembangunan disegala bidang tersebut diatas khususnya dalam rangka pelaksanaan program Inpres Desa Tertinggal.

Agar pemberian motivasi sebagai Penggerak Pembangunan di Pedesaan dapat terwujud dengan baik maka Kelompok Kerja dan Petugas Pelaksana di daerah sebagai ujung tombak pembangunan masyarakat desa diharapkan berperan aktif dalam melaksanakan tugas, dan pembinaan peserta sebagai subjek pembangunan dapat menyesuaikan dengan pedoman yang telah ada dan mengadakan pendekatan sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga mendapat dukungan dari seluruh lapisan masyarakat dan pada saatnya akan terdapat berbagai bentuk usaha SP-3 mandiri pada berbagai desa diseluruh Nusantara tercinta ini dan merupakan aset Nasional dalam Pembangunan Ekonomi.

SURAT PERJANJIAN KERJA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Pihak pertama

N a m a :

Jabatan : Ka. Kanwil Depdikbud Propinsi

Alamat :

2. Pihak Kedua, anggota SP3 yang sudah berhasil melampaui proses pemilihan (seleksi) :

Nama :

Alamat :

Tempat/tanggal lahir :

Pendidikan : Sarjana, Perguruan Tinggi, Lulusan tahun.

Menyatakan dengan surat perjanjian ini, bahwa pihak Pertama dan Pihak Kedua mengadakan perjanjian kerja sebagai berikut :

Pasal 1

Pihak Pertama menugaskan Pihak kedua untuk bekerja selama dua tahun di daerah Pedesaan dengan biaya hidup Rp. 120.000,-/bulan ditanggung Pihak Pertama.

Pasal 2

Jumlah biaya Administrasi pengobatan SP3 dan lainnya akan diatur tersendiri.

Pasal 3

Pihak Kedua Berjanji bahwa ia :

1. Akan bekerja dengan penuh dedikasi penggerak pembangunan di pedesaan.
2. Akan menjaga nama baik dan menjaga martabat SP3 dan pemerintah.
3. Akan bekerja dengan sungguh-sungguh supaya dapat menyelesaikan tugas dalam batas waktu yang ditentukan.
4. Sebelum masa kerjanya berakhir tidak akan pindah ke lain pekerjaan atau menjalankan pekerjaan sambilan.
5. tidak akan berbuat sesuatu yang memperlambat pekerjaan dan atau mengakibatkan dikeluarkannya dari daerah pedesaan tempat bertugas.
6. Tidak akan membatalkan perjanjian ini tanpa alasan yang dapat diterima oleh kedua belah pihak.
7. tidak akan menuntut kepada Pihak Pertama untuk menjadi pegawai pada suatu instansi, bahkan akan berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri maupun orang lain.

Pasal 4

Jika Pihak Kedua tidak menepati janji seperti tersebut pada pasal 3 atau melakukan salah satu, beberapa atau seluruh perjanjiannya maka Pihak pertama berhak menganggap perjanjian ini telah dibatalkan oleh Pihak Kedua maka pihak kedua mengembalikan uang sejumlah yang telah diterimanya dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan terhitung saat membatalkan atau tidak memenuhi selama perjanjian kerja ini berlangsung, yaitu sejak tanggal

.....

Pasal 5

Jika Pihak Pertama tidak memenuhi janjinya seperti tercantum pada pasal 1 dan 2, maka Pihak Kedua berhak menganggap perjanjian ini telah dibatalkan.

Pasal 6

Dalam terjadi perselisihan mengenai perjanjian ini, maka penyelesaian persoalan dilakukan dengan musyawarah, dan dalam hal ini tidak terjadi kesepakatan, pihak yang merasa dirugikan mengajukan penggugatan melalui Pengadilan Negeri.

Demikianlah disepakati dan dibuat perjanjian ini rangkap lima dan ditanda tangani di

Pihak Pertama
Ka. Kanwil depdikbud

Pihak Kedua,
Anggota SP3

Contoh Surat Lamaran

Harus ditulis dengan tangan sendiri 19

Nomor :

Lampiran :

Perihal : Pendaftaran Calon
Peserta SP3

Kepada

Yth. Bapak Kepala Wilayah
Departemen Pendidikan
dan Kebudayaan.

Up. Kepala Bidang Binmud
Kanwil Depdikbud Propinsi

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama :
2. Tempat/tanggal lahir :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan : (Perguruan Tinggi, Fakultas, Jurusan, tahun lulus).
5. Alamat :

Dengan ini mendaftarkan diri sebagai calon peserta SP3 yang akan diselenggarakan di propinsi.....

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini kami lampirkan sebagai berikut :

- a. Foto Copy ijazah sarjana
- b. Surat keterangan berkelakuan baik
- c. Surat keterangan berbadan sehat.
- d. Surat keterangan/pernyataan tidak mempunyai ikatan dinas dengan instansi lain.
- e. Daftar riwayat hidup.
- f. Surat pernyataan bersedia menandatangani surat perjanjian menjadi SP3
- g. Pas foto ukuran 3 x 4 (4 lembar)

Demikianlah mohon pertimbangan dan atas perkenan Bapak/Tbu saya ucapkan terima kasih.

Pemohon
ttd.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP
(CONTOH)**

- Photo
3 x 4
1. Nama lengkap : Nama Panggilan :
(gelar)
2. Jenis Kelamin :
3. Tempat/tanggal lahir :
4. Alamat :
5. Agama :
6. Riwayat Pendidikan :
a. Formal : Berijazah tahun
b. Non Formal : Berijazah tahun
7. Ketrampilan khusus :
8. Pengalaman dalam masyarakat :
9. Pengalaman berorganisasi :
a. Intra universiter :
b. Extra universiter :
10. Hobby :
11. Nama orang tua/wali :
12. Alamat orang tua :
13. Pekerjaan orang tua :
14. Identitas diri :
a. Golongan darah :
b. Tinggi/berat badan :
c. Bentuk muka :
d. Rambut :
15. Penyakit yang pernah di derita :

Daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Dan
sanggup dituntut oleh yang berwenang apabila dianggap perlu.

..... 19

.....
(nama terang)

**PENJELASAN PENGISIAN FORMAT
MONITORING KEGIATAN SP-3**

Form II-2 : Data kegiatan Usaha Bisnis Produktif

Kolom 1 Cukup jelas

Kolom 2 (Jenis Usulan)

Alternatif jawaban :

- Pertanian (sebutkan juga komoditasnya)
- Peternakan (sebutkan juga komoditasnya)
- Perikanan (sebutkan juga komoditasnya)
- Perkebunan (sebutkan juga komoditasnya)
- Industri/Kerajinan (sebutkan jenis industri/kerajinannya)
- Jasa (sebutkan juga jenis jasanya)
- Dan lain-lain (sekiranya jenis lain)

Kolom 3 (Bentuk Usaha)

Alternatif jawaban :

- Mandiri
- Kerjasama Bapak angkat
- Kerjasama dengan pemilik modal di Desa
- Kerjasama dengan pengusaha setempat

Jika hanya bantuan sumbangan, saran, petunjuk bukan termasuk pola kerjasama

Kolom 4 (Kondisi Usaha)

- Kondisi digambarkan secara penilaian kualitatif :
- Baik ----- ada kemajuan usaha
- Sedang ----- tidak ada kemajuan berarti
- Kurang baik----- kondisi usaha menurun

Kondisi tidak dinilai dari kapital (keuntungan) tapi dari prospek

Kolom 5 Instansi/lembaga terlibat :

- Pemda (Camat/Bupati, dan lain-lain)
- Instansi sektoral, (DinasPertanian, Peternakan, Perikanan, Industri, dan lain-lain)
- Swasta (Sebutkan PT nya)
- Koperasi
- LMS
- Dan lain-lain

Kolom 6 Bentuk Kerjasama

- Bantuan dana/bahan
- Bantuan teknis

Kolom 7 Jumlah Bantuan

- Jumlah kapital bantuan dari instansi/lembaga terlibat (Kolom 5)

Form II-3 : Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

Kolom 1 Cukup Jelas

Kolom 2 jenis Kegiatan ;

- Keagamaan
- PKK
- Karang Taruna
- Administrasi Desa/Camat
- Olahraga/kesenian
- Dan lain-lain

Untuk masing-masing katagori tersebut disebutkan nama kegiatannya

Kolom 3 Intensitas Kegiatan

- Rutin kali/minggu
- Tidak rutin kali selama bulan berjalan

Kolom 4 bentuk Pelibatan Masyarakat

- Tenaga
- Materi
- Pikiran
- Dan lain-lain (sebutkan)

Kolom 5 Jumlah Masyarakat Terlibat

Sebutkan jumlah rata-rata masyarakat terlibat pada setiap kali kegiatan

Kolom 6 Instansi/lembaga terlibat

- Pemerintah Daerah (Desa, Kecamatan, dll)
- Dinas Sektoral (sebutkan)
- Swasta
- Universitas
- Dan lain-lain (sebutkan)

Form II-4 : Realisasi Program SP-3 pada bulan berjalan

A. Kegiatan Bisnis

Kolom 1 Program yang direncanakan

Sebutkan program-program apa saja yang direncanakan di awal bulan. Perlu diperhatikan bahwa program yang dimaksud bukan jenis usaha, tapi program-program praktis dalam konteks menjalankan suatu jenis usaha, misalnya; Untuk usaha peternakan (ayam)
Program yang direncanakan bulan tersebut adalah penambahan jumlah bibit

Kolom 2 Target yang diharapkan

Nilai atau jumlah dari program misalnya (untuk contoh ayam)
Target yang diharapkan 500 ekor

Kolom 3 Realisasi Program

Nilai/jumlah yang terealisasi misal : 300 ekor

Kolom 4 Faktor penghambat alternatif jawaban

- Kapital kurang
- Skill kurang
- Kelembagaan kurang mendukung
- Lingkungan fisik kurang mendukung
- dll (sebutkan)

Kolom 5 Faktor penunjang

Di isi apabila realisasi program sesuai target atau melebihi target, misalnya :

- ada bantuan dana (sebutkan dari mana dan berapa besar)
- ada bantuan lain (sebutkan dari mana dalam bentuk apa dan berapa besar)
- dll (jelaskan)

Kolom 6 Rencana tindak lanjut

berisi tentang rencana bulan mendatang terhadap program yang diisikan pada kolom 1
misalnya : terget yang belum tercapai akan dilanjutkan dengan melebihi 200 ekor

Kolom 7 Sambutan masyarakat

- positif
- biasa saja
- negatif

B. Kegiatan Sosial

Kolom 1 Program yang direncanakan

Berisi program-program sosial yang direncanakan untuk bulan tersebut, misalnya :

- Pengajian
- Gotong royong
- Pentas seni
- Pertandingan olahraga
- dll (sebutkan)

Kolom 2 Target yang diharapkan

Bisa berupa jumlah kali pelaksanaan, jumlah yang hadir/terlibat, image masyarakat, dll (sebutkan)

Kolom 3 Realisasi Program

Sejauh mana program mencapai target, misalnya :

- Jika targetnya intensitas (kali) pelaksanaan, maka realisasinya berapa kali terlaksana
- Jika targetnya image masyarakat, maka realisasinya bagaimana image yang direalisasikan dari kegiatan tersebut (positif, biasa saja, negatif)

Kolom 4 - 7 Cukup jelas

Form II - 5 : Laporan Keuangan Usulan Bisnis Kelompok SP-3

Form II-5a : Pengeluaran modal untuk infestasi dan modal kerja. Uraikan jenis-jenis pembelanjaan modal, untuk apa saja, berapa banyak dan berapa uang terbelanjakan.

Form II-5b : Laporan Rugi/Laba

I. Penjualan

Sebutkan produk-produk yang dijual (kalau jasa, sebutkan jenis-jenis jasa yang dijual), berapa volume masing-masing dan berapa nilai uangnya.

II. Biaya-biaya

Uraikan semua biaya-biaya yang dikeluarkan selama bulan berjalan, misalnya :

- beli bibit
- beli makanan/pupuk
- beli obat-obatan
- upah tenaga kerja
- dll (sebutkan)

Ingat ! - Biaya-biaya yang dimaksud adalah biaya operasional, bukan biaya investasi.

- Yang termasuk biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli barang-barang yang berjangka waktu penggunaannya panjang, misalnya peralatan, tanah, kandang, mesin-mesin dll.

III. Rugi/Laba

Adalah hasil pengurangan total penjualan dengan total biaya, bisa positif atau negatif, jangan khawatir kalau negatif.

Form II-5c : Neraca Keuangan

Form ini akan menggambarkan berapa besar asset (kekayaan) SP-3

AKTIVA, Merupakan segala sesuatu yang menjadi hak/milik dinyatakan dalam rupiah.

terdiri dari :

- uang tunai
- barang-barang investasi
- piutang
- barang (komoditas) yang diusahakan
- dll

PASIVA, Merupakan segala sesuatu yang menjadi kewajiban/pinjaman

terdiri dari :

- hutang
- modal yang ditempatkan
- dll

Ingat ! - Total Aktiva harus sama dengan Total Pasiva (Balance)
Untuk mengisi Form 5 ini konsultasikan dengan pihak yang mengerti tata buku (sekiranya anggota SP-3 kurang mengerti)

Form II-6 : Rekapitulasi data kegiatan SP-3 (Diisi oleh Kabid Binmud/Pokja Propinsi berdasarkan form 2 - 5)

keterangan :

- Form tersebut dapat diganti (diperbesar atau diperlebar) sepanjang tidak mengganti point-pointnya.
- Isikan pokok-pokok (key word) dari laporan SP-3 tersebut

- Point-point yang perlu penjelasan :

B.c. Omset bulan berjalan

diambil dari Total Penjualan (From 5.b.1.)

B.d. Rugi/Laba

diambil dari Form 5.b.III

B.e. Nilai Kekayaan

diambil dari Form 5.c, yaitu Total Aktiva atau
Total Pasiva (sama saja)

Penjelasan Umum

1. Form II - 1 s/d II - 5 oleh kelompok SP-3 tiap akhir bulan dan diperiksa oleh Pokja Desa untuk kemudian dikirim ke Pokja Propinsi
2. Form II - 6 diisi oleh Pokja Propinsi dan di tandatangani oleh Kabid Binmud, dikirim ke Pusat 3 Bulan sekali tanpa Form II dari SP-3

DATA DASAR PESERTA SP-3

FORM I - I

TAHUN : 19 / 19

No	Nama Lengkap	Tempat / Tgl. Lahir	Jenis Kelamin	Agama	Pendidikan Terakhir / Jurusan	Bidang Usaha	Lokasi		Ket
							Desa	Kec.	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

.....19.....
 POKJA

(.....)

**KEADAAN CALON PESERTA SP - 3
TAHUN 19 / 19
PROPINSI :**

No.	Perkiraan Lulusan PT	Jumlah Pelamar	Peserta Testing	Lulus	Tidak Lulus	Ket
1	2	3	4	5	6	7

....., 19
POKJA PROPINSI

(.....)

**KLASIFIKASI PENDIDIKAN
CALON PESERTA SP - 3
19 / 19
PROPINSI :**

NO	Jenis Pekerjaan	Pendaftar			Diterima			Ket
		L	P	Jml	L	P	Jml	

....., 19
POKJA PROPINSI

(.....)

LAPORAN KEGIATAN BULANAN
PESERTA SP - 3

TANGGAL :
BULAN :
TAHUN :

KAB / KODYA :
KECAMATAN :
DESA / KELURAHAN :
ALAMAT :

NO.	N A M A	JABATAN DALAM KELOMPOK
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

....., 19.....

KETUA KELOMPOK

(.....)

DATA KEGIATAN DAN KERJASAMA USAHA BISNIS PRODUKTIF SP-3**FORM II - 2**

PROPINSI / KABUPATEN / KECAMATAN / DESA :

No	Jenis Usaha	Bentuk Usaha	Kondisi Usaha	Nama Instansi / Lembaga Kerja- Sama	Bentuk Kerja- Sama	Jumlah Bantuan
1	2	3	4	5	6	7

* Coret yang tidak perlu

KEGIATAN SOSIAL KEMASYARAKATAN SP-3

No.	Jenis kegiatan	Intensitas Kegiatan	Instansi/Lembaga Terlibat	Bentuk Pelibatan Masyarakat	Jumlah Anggota Masyarakat
1	2	3	4	5	6

• Rutin Insidental

REALISASI PROGRAM SP-3 PADA BULAN BERJALAN

FORM II - 4

Program Yang Direncanakan	Target yang Diharapkan	Realisasi Program	Sambutan Masyarakat	Faktor Penghambat	Faktor Penunjang	Rencana Tindak Lanjut
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Kegiatan Bisnis						

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<p>B. Kegiatan Sosial</p>						

Propinsi :
Kabupaten :
Kecamatan :
Desa :

LAPORAN KEUANGAN
USAHA BISNIS PESERTA SP - 3

A. PENGELUARAN MODAL INVESTASI DAN MODAL KERJA PADA BULAN BERJALAN

No	Investasi			No	Modal Kerja		
	Jenis Investasi	Volume	Nilai (Rp)		Jenis Pengeluaran	Volume	Nilai (Rp)
1	2	3	4	5	6	7	8
Jumlah Pengeluaran				Jumlah Pengeluaran			

REKAPITULASI DATA KEGIATAN SP - 3 ANGGARAN

PROPINSI :

BULAN :

TAHUN :

Aspek Kegiatan	KELOMPOK				
	01	02	03	04	05
A. Lokasi a. Desa b. Kecamatan c. Kabupaten					
B. Kegiatan Bisnis a. Jenis dan Pola Usaha b. Kegiatan Baru/ Lanjutan ? c. Omzet Bulan Berjalan d. Rugi/Laba Rp e. Nilai Kekayaan Rp f. Tanggapan Masyarakat g. Masalah/ Hambatan					
C. Kegiatan Sosial a. Jenis Kegiatan b. Instansi Terlibat c. Jumlah Masyarakat Terlibat d. Intensitas Kegiatan e. Sambutan Masyarakat f. Masalah/Hambatan					

* Hanya di buat oleh Pokja Propinsi

....., 19

POKJA PROPINSI

**SASARAN PROYEK PENINGKATAN RINTISAN SARJANA PENGGERAK
PEMBANGUNAN DI PEDESAAN SETIAP PROPINSI**

NO.	PROPINSI	T A H U N						JUMLAH
		1989/1990	1990/1991	1991/1992	1992/1993	1993/1994	1994/1995	
1.	DKI Jakarta	25	25	25	35	25	25	160
2.	Jawa Barat	50	50	50	90	55	55	350
3.	Jawa Tengah	50	50	50	90	55	55	350
4.	D.I. Yogyakarta	25	25	25	35	25	25	160
5.	Jawa Timur	50	50	50	90	55	55	350
6.	D.I. Aceh	30	30	40	60	35	35	230
7.	Sumatera Utara	40	40	50	90	45	45	310
8.	Sumatera Barat	40	40	50	80	50	50	310
9.	R I A U	30	20	30	45	25	25	185
10.	J m b i	30	15	25	30	15	20	135
11.	Sumatera Selatan	40	35	30	45	35	35	220
12.	Lampung	30	30	30	50	30	30	200
13.	Kalimantan Barat	20	20	15	20	15	20	100
14.	Kalimantan tengah	20	20	25	45	15	20	145
15.	Kalimantan Selatan	30	30	40	50	35	35	220
16.	Kalimantan Timur	20	20	20	30	15	20	125
17.	Sulawesi Utara	25	30	45	75	35	35	245
18.	Sulawesi Tengah	35	35	45	75	35	35	260
19.	Sulawesi Selatan	25	35	50	85	45	45	285
20.	Sulawesi Tenggara	25	25	25	45	20	30	170
21.	Maluku	20	25	25	40	15	20	145
22.	B a l i	25	25	35	50	25	25	185
23.	N T B	25	25	30	45	20	25	170
24.	N T T	25	25	25	40	20	25	160
25.	Irian Jaya	20	20	20	15	15	20	110
26.	Bengkulu	25	25	25	30	25	25	155
27.	Timor Timur	20	20	20	15	15	15	105
J U M L A H		800	800	900	1.400	800	850	5.550

Perpustakaan
Jendera